



### Pembelajaran Inklusif: Peran Komunikasi Multikultural dalam Menangani Keragaman Budaya di Lingkungan Sekolah

Mustain

IAI Al Muhammad Cepu

\*[emailpenulis: mustain020672@gmail.com](mailto:emailpenulis: mustain020672@gmail.com)

Diterima: Juli 2024

Disetujui: September 2024

Dipublikasikan: September 2024

#### ABSTRACT

This research aims to examine the role of multicultural communication in inclusive learning in schools with cultural diversity. The approach used is qualitative with a case study method, where data is obtained through in-depth interviews, participatory observation, and document analysis. The main informants in this study include teachers, principals, and students from several inclusive primary schools.

The main objectives of this research are to understand how multicultural communication strategies are implemented in the context of inclusive learning, identify the challenges faced, and evaluate the effectiveness of the approach in creating a harmonious and inclusive learning environment.

The results show that teachers in inclusive schools have implemented various communication strategies to accommodate students' cultural diversity. These strategies include the use of language that is easily understood by all students, the integration of teaching materials that reflect various cultures, and the application of participatory teaching methods that encourage intercultural interaction. In addition, teachers act as facilitators in intercultural discussions, allowing students to share their experiences and perspectives. However, this study also identified a number of challenges, such as language differences that cause difficulties in understanding the material, the existence of stereotypes and prejudices among students, as well as resource limitations such as the lack of teaching materials that reflect cultural diversity and the need for training for teachers in managing multicultural classrooms.

**Keywords:** *Multicultural Communication, Inclusive Learning, Cultural Diversity*

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran komunikasi multikultural dalam pembelajaran inklusif di sekolah-sekolah dengan keragaman budaya. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kasus, di mana data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Informan utama dalam penelitian ini meliputi guru, kepala sekolah, dan siswa dari beberapa sekolah dasar inklusif.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana strategi komunikasi multikultural diterapkan dalam konteks pembelajaran inklusif, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta mengevaluasi efektivitas pendekatan tersebut dalam menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan inklusif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru di sekolah inklusif telah mengimplementasikan berbagai strategi komunikasi untuk mengakomodasi keragaman budaya siswa. Strategi tersebut antara lain penggunaan bahasa yang mudah dipahami oleh semua siswa, integrasi materi ajar yang mencerminkan berbagai budaya, dan penerapan metode pengajaran partisipatif yang mendorong interaksi antarbudaya. Selain itu, guru berperan sebagai fasilitator dalam diskusi antarbudaya, memungkinkan siswa untuk berbagi pengalaman dan perspektif mereka. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah tantangan, seperti perbedaan bahasa yang menyebabkan kesulitan dalam pemahaman materi, adanya stereotip dan prasangka antar siswa, serta keterbatasan sumber daya seperti kurangnya materi ajar yang mencerminkan keragaman budaya dan kebutuhan pelatihan bagi guru dalam mengelola kelas multikultural.

**Kata Kunci:** Komunikasi Multikultural, Pembelajaran Inklusif, Keberagaman Budaya**PENDAHULUAN**

Dalam era globalisasi, interaksi antarbudaya menjadi semakin intensif, khususnya di lingkungan sekolah yang multikultural. Keberagaman budaya di Indonesia, dengan lebih dari 300 kelompok etnis, menghadirkan tantangan tersendiri dalam dunia pendidikan. Perbedaan bahasa, nilai, dan norma sosial dapat mempengaruhi dinamika pembelajaran dan interaksi antar siswa. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan strategi pembelajaran inklusif yang mampu mengakomodasi keragaman ini(Hidayati, Subhan, Sutarno, & Sariman, 2022).

Komunikasi multikultural berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang harmonis. Melalui pemahaman dan penghargaan terhadap perbedaan, siswa dapat belajar dalam suasana yang inklusif dan saling menghormati. Pendidikan multikultural tidak hanya membantu mengurangi prasangka dan stereotip, tetapi juga mempromosikan toleransi dan kerja sama antar siswa dari berbagai latar belakang budaya. Dengan demikian, komunikasi yang efektif antar budaya menjadi kunci dalam mewujudkan pembelajaran yang inklusif.(Fita Mustafida, 2020)

Sebagai contoh nyata, penelitian yang dilakukan di SD Trirenggo Bantul Yogyakarta dan SD Al Firdaus Surakarta menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai multikultural melalui komunikasi pendidikan efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif (Djudjur, & Yayu. (2018). Guru-guru di kedua sekolah tersebut mengintegrasikan nilai-nilai pluralisme, humanisme, demokrasi, dan keadilan dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan melalui berbagai metode, seperti diskusi kelompok, kegiatan budaya, dan penyesuaian kurikulum yang mencerminkan keragaman budaya siswa. Hasilnya, siswa menunjukkan peningkatan dalam sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan.

Beberapa penelitian terdahulu juga mendukung pentingnya komunikasi multikultural dalam pembelajaran inklusif. Misalnya, studi oleh Kartikawati, Radjagukguk, dan Sriwartini (2018) yang berjudul "Penanaman Nilai-Nilai Multikultural melalui Komunikasi Pendidikan di Sekolah Dasar Inklusi di Yogyakarta dan Surakarta"

menemukan bahwa komunikasi pendidikan yang efektif dapat menanamkan nilai-nilai multikultural pada siswa, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang harmonis. Selain itu, penelitian oleh Munte, Mukhtar, Anwar, Mahmud, dan Siregar (2024) dalam artikel "Isu-Isu Global Pendidikan Multikultural dan Inklusif World Class Education (WCE)" menegaskan bahwa pendidikan multikultural dan inklusif menjadi kunci penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keberagaman dan memberikan akses pendidikan yang setara bagi semua siswa. Selanjutnya, studi oleh Afriyani, Maulida, dan Mubin (2025) berjudul "Peran Guru dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Inklusif pada Pendidikan Multikultural" mengulas peran guru dalam membentuk lingkungan belajar yang inklusif, dengan menekankan pentingnya strategi dan praktik yang mendukung pendidikan multikultural.

Analisis dari berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa komunikasi multikultural memiliki peran sentral dalam pembelajaran inklusif. Integrasi nilai-nilai multikultural dalam kurikulum dan praktik pendidikan dapat meningkatkan pemahaman antarbudaya dan mengurangi konflik yang disebabkan oleh perbedaan budaya. Selain itu, keterlibatan aktif guru dalam memfasilitasi komunikasi antarbudaya terbukti efektif dalam membentuk sikap toleransi dan saling menghormati di kalangan siswa. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan, seperti keterbatasan sumber daya dan kebutuhan pelatihan guru yang lebih mendalam dalam menangani keragaman budaya di kelas.

Penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan mengintegrasikan konsep pembelajaran inklusif dan komunikasi multikultural dalam satu kerangka kerja yang komprehensif. Berbeda dengan studi sebelumnya yang membahas kedua aspek ini secara terpisah, penelitian ini menyoroti bagaimana komunikasi multikultural menjadi elemen kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif di sekolah-sekolah dengan keberagaman budaya.

Selain itu, penelitian ini menawarkan model komunikasi multikultural yang spesifik untuk konteks pendidikan di Indonesia, mempertimbangkan heterogenitas budaya, perbedaan bahasa daerah, serta nilai-nilai sosial yang berkembang di masyarakat. Studi ini juga berbasis data empiris dengan pendekatan studi kasus pada sekolah-sekolah

multikultural, sehingga hasil yang diperoleh tidak hanya berkontribusi pada teori tetapi juga memberikan solusi praktis bagi dunia pendidikan.

Kebaruan lain dari penelitian ini terletak pada identifikasi tantangan yang dihadapi sekolah dalam mengelola komunikasi multikultural serta penyusunan strategi praktis bagi guru untuk meningkatkan inklusivitas pembelajaran. Pemanfaatan teknologi digital sebagai alat komunikasi lintas budaya juga menjadi fokus utama, menunjukkan bagaimana media digital dapat mendukung interaksi multikultural yang lebih efektif di dalam kelas.

Selain memberikan kontribusi pada praktik pendidikan, penelitian ini juga menyusun rekomendasi kebijakan berbasis bukti yang dapat digunakan oleh pemangku kepentingan dalam menyusun regulasi dan program pelatihan guru. Dengan pendekatan integratif, studi empiris yang kuat, serta eksplorasi pemanfaatan teknologi, penelitian ini menawarkan wawasan baru yang dapat diterapkan dalam sistem pendidikan Indonesia yang semakin beragam.

Pemilihan judul "Pembelajaran Inklusif: Peran Komunikasi Multikultural dalam Menangani Keragaman Budaya di Lingkungan Sekolah" didasarkan pada urgensi untuk memahami dan mengoptimalkan peran komunikasi multikultural dalam konteks pendidikan Indonesia yang beragam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji strategi komunikasi yang efektif dalam mendukung pembelajaran inklusif, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta menawarkan rekomendasi praktis bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam mengelola keragaman budaya di lingkungan sekolah. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan praktik pendidikan yang lebih inklusif dan responsif terhadap dinamika multikultural di Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus (Sariman, Haryono, Wahyudin, & Muttaqin, 2024) untuk mengeksplorasi peran komunikasi multikultural dalam pembelajaran inklusif di sekolah yang memiliki keberagaman budaya. Pendekatan ini memungkinkan analisis mendalam terhadap dinamika komunikasi dalam lingkungan pendidikan multikultural.

Sumber Data terdiri dari data primer dan sekunder.(Haryono et al., 2024) Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru, kepala sekolah, dan siswa, serta observasi langsung di kelas. Data sekunder meliputi dokumen kebijakan sekolah, kurikulum, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Teknik Pengambilan Data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen(Haryono Eko Rangkuti Rizki Kurniawan, Sariman, 2024). Wawancara mendalam digunakan untuk menggali pengalaman dan strategi komunikasi yang diterapkan. Observasi dilakukan untuk mencatat interaksi nyata dalam kelas, sedangkan analisis dokumen membantu memahami kebijakan pendidikan yang mendukung komunikasi multikultural.

Analisis Data menggunakan pendekatan analisis tematik, yang melibatkan reduksi data, penyajian data dalam bentuk naratif dan matriks, (Sugiyono, 2019)serta penarikan kesimpulan berdasarkan pola komunikasi yang muncul dalam pembelajaran inklusif.

Keabsahan Data dijamin melalui triangulasi sumber dengan membandingkan data dari berbagai informan dan dokumen, triangulasi metode(Haryono Eko Rangkuti Rizki Kurniawan, Sariman, 2024) dengan menggabungkan wawancara, observasi, dan analisis dokumen, serta member checking untuk memastikan kesesuaian interpretasi data dengan pengalaman responden. Audit trail juga diterapkan untuk mencatat setiap tahapan penelitian secara sistematis guna meningkatkan transparansi hasil penelitian.

Metode ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan berbasis bukti tentang peran komunikasi multikultural dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif di sekolah-sekolah multikultural.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Strategi Komunikasi Multikultural dalam Pembelajaran**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru di sekolah inklusif menerapkan berbagai strategi komunikasi untuk mengakomodasi keragaman budaya siswa. Strategi tersebut meliputi penggunaan bahasa yang mudah dipahami oleh semua siswa, pengenalan berbagai budaya melalui materi ajar, dan penerapan metode pengajaran yang partisipatif. Selain itu, guru juga berperan sebagai fasilitator dalam diskusi antarbudaya, mendorong siswa untuk berbagi pengalaman dan perspektif budaya mereka.

## 2. Tantangan dalam Implementasi Komunikasi Multikultural

Meskipun berbagai strategi telah diterapkan, penelitian ini mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru dan sekolah, antara lain:

- a) Perbedaan Bahasa: Siswa dengan latar belakang bahasa ibu yang berbeda sering mengalami kesulitan dalam memahami instruksi dan materi ajar.
- b) Stereotip dan Prasangka: Beberapa siswa membawa stereotip dan prasangka dari lingkungan keluarga atau masyarakat, yang dapat mempengaruhi interaksi mereka di sekolah.
- c) Keterbatasan Sumber Daya: Sekolah sering kekurangan materi ajar yang mencerminkan keragaman budaya, serta pelatihan bagi guru dalam mengelola kelas multikultural.

## PEMBAHASAN

### 1. Peran Komunikasi Multikultural dalam Pembelajaran Inklusif

Komunikasi multikultural merupakan elemen vital dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif. Melalui komunikasi yang efektif, perbedaan budaya dapat dijembatani, memungkinkan semua siswa merasa dihargai dan diterima. Teori komunikasi multikultural menekankan pentingnya pemahaman dan penghargaan terhadap keragaman budaya untuk mencapai harmoni dan kesetaraan dalam interaksi antarbudaya.(Farhaeni, 2020) Dalam konteks pendidikan, penerapan komunikasi multikultural membantu mengurangi kesalahpahaman dan konflik yang mungkin timbul akibat perbedaan budaya, serta mendorong terciptanya suasana belajar yang harmonis dan produktif.

### 2. Strategi Efektif dalam Mengelola Keragaman Budaya

Penerapan strategi komunikasi multikultural yang efektif sangat penting dalam mengelola keragaman budaya di lingkungan sekolah. Strategi tersebut meliputi:

- a) Integrasi Nilai-Nilai Multikultural dalam Kurikulum: Mengadaptasi kurikulum yang mencerminkan keragaman budaya siswa dapat meningkatkan pemahaman dan penghargaan terhadap perbedaan. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan multikultural harus diakomodasi dalam sistem pendidikan nasional dan tercermin dalam kurikulum.

- b) Metode Pengajaran Partisipatif: Mendorong siswa untuk berbagi pengalaman dan perspektif budaya mereka melalui diskusi kelompok dan kegiatan kolaboratif dapat memperkaya proses pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan siswa belajar dari satu sama lain dan mengembangkan sikap toleransi serta empati.
- c) Fasilitasi Dialog Antarbudaya: Menciptakan ruang bagi dialog terbuka tentang perbedaan budaya membantu mengurangi prasangka dan stereotip. Komunikasi multikultural yang efektif dapat mengatasi hambatan budaya dan membangun lingkungan belajar yang inklusif.

### **3. Mengatasi Tantangan dalam Pembelajaran Multikultural**

Beberapa tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran multikultural antara lain perbedaan bahasa, stereotip, dan keterbatasan sumber daya. Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, beberapa langkah yang dapat diambil meliputi:

- a) Pelatihan Guru dalam Komunikasi Multikultural: Membekali guru dengan keterampilan komunikasi antarbudaya melalui pelatihan khusus dapat meningkatkan efektivitas pengajaran di kelas yang beragam budaya. Guru yang kompeten dalam komunikasi multikultural mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menghargai perbedaan.
- b) Pengembangan Kurikulum Inklusif: Menyusun kurikulum yang mencerminkan keragaman budaya dan mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dapat membantu siswa memahami dan menghargai perbedaan. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan multikultural yang bertujuan mengembangkan kemampuan menghargai dan menerima berbagai bentuk perbedaan. (Nasution & Albina, 2024)
- c) Keterlibatan Komunitas dan Orang Tua: Melibatkan komunitas dan orang tua dalam proses pendidikan dapat memperkaya pemahaman siswa tentang keragaman budaya dan mengurangi prasangka. Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat penting dalam membentuk sikap multikultural yang positif.

Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, sekolah dapat mengatasi tantangan dalam pembelajaran multikultural dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif serta harmonis.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, penelitian ini menegaskan bahwa komunikasi multikultural memiliki peran vital dalam mewujudkan pembelajaran inklusif di lingkungan sekolah yang beragam budaya. Implementasi strategi komunikasi yang efektif, seperti integrasi nilai-nilai multikultural dalam kurikulum, penggunaan metode pengajaran partisipatif, dan fasilitasi dialog antarbudaya, terbukti mampu menjembatani perbedaan budaya dan bahasa, sehingga semua siswa merasa dihargai dan diterima.

Penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah tantangan dalam penerapan komunikasi multikultural, antara lain perbedaan bahasa, stereotip, dan keterbatasan sumber daya. Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, diperlukan upaya kolaboratif yang melibatkan berbagai pihak, termasuk pelatihan guru dalam komunikasi multikultural, pengembangan kurikulum yang inklusif, serta keterlibatan aktif komunitas dan orang tua dalam proses pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani, D., Maulida, F., & Mubin, M. (2025). Peran Guru dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Inklusif pada Pendidikan Multikultural. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 9(1), 45-6
- Djudjur, & Yayu. (2018). Penanaman nilai-nilai multikultural melalui komunikasi pendidikan di sekolah dasar inklusi di Yogyakarta dan Surakarta. <https://jos.unsoed.ac.id/index.php/wk/article/download/1406/954>
- Farhaeni, M. (2020). Kajian Komunikasi Multikultural dalam Pendidikan. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 219–240. <https://doi.org/10.37329/cetta.v3i2.451>
- Fita Mustafida. (2020). Integrasi Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(2), 173–185. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i2.191>
- Haryono, E., Suprihatiningsih, S., Septian, D., Widodo, J., Ashar, A., & Sariman, S. (2024). New Paradigma Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research) di Perguruan Tinggi. *An-Nuur*, 14(1).
- Haryono Eko Rangkuti Rizki Kurniawan, Sariman, S. S. (2024). Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif . <Https://Www.Rcipress.Rcipublisher.Org/Index.Php/Rcipress/Catalog/Book/949>. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Hidayati, S., Subhan, M., Sutarno, S., & Sariman, S. (2022). Strategy For Increasing Interest In Reading The Yellow Book Of Students At The Al-Fattah 3 Siman Lamongan Islamic Boarding School. *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 241–250.
- Nasution, R., & Albina, M. (2024). Pendidikan Multikultural : Membangun Kesatuan dalam Keanekaragaman, 2(2), 164–173. <https://doi.org/10.31959/js.v2i2.2781>
- Sariman, S., Haryono, E., Wahyudin, M., & Muttaqin, F. Z. (2024). Exploring Research Methodologies Qualitative In Higher Education: Strategies And Approaches For Academic Inquiry. *Al Fattah Ejurnal Sma Al Muhammad Cepu*, 4(01), 74–103. Retrieved from <https://www.ejournal.smaamc.sch.id/index.php/belajar/article/view/43>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Ke-2). Bandung: Alfabeta.